

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di bidang ekonomi, sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi.

Dengan memperhatikan sasaran pembangunan di bidang ekonomi tersebut maka pembangunan di bidang industri memegang peranan yang penting. Dengan arah dan sasaran itu, pembangunan industri berarti harus ditingkatkan dan dipercepat pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, yang pelaksanaannya juga harus semakin memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sandi (2010:148) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri kecil memiliki peranan yang besar dalam mendorong pembangunan di daerah khususnya pedesaan. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa pembangunan di daerah tidak terlepas dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi daerah dan aspirasi daerah.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan jenis dan peluang kerja. Pembangunan ekonomi daerah di era otonomi menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal, seperti masalah kesenjangan dan iklim globalisasi, yang akhirnya menuntut tiap-tiap daerah untuk mampu bersaing di dalam dan di luar negeri. Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada propinsi, kabupaten/kota untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah melalui pengembangan ekonomi daerah berdasarkan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Untuk mendukung pembangunan tersebut sektor industri menjadi salah satu faktor pendukung. Dilihat dari karakteristik sosial ekonomi bangsa Indonesia saat ini industri kecil merupakan satu kekuatan dalam mewujudkan pembangunan. Apalagi sejak krisis ekonomi tahun 2008, peranan usaha besar menurun drastis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan usaha kecil yang sebagian besar tetap bertahan.

Ada lima keadaan yang memungkinkan industri kecil mampu bertahan dari persaingan yang datang dari industri berskala besar adalah sebagai berikut :

Pertama, usaha industri kecil bergerak dalam pasar yang terpecah-pecah (fragmented market), sehingga keberadaan skala ekonomi tidak terlalu penting yang menyebabkan skala ekonomi usaha besar tidak menonjol. *Kedua*, usaha industri kecil menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan yang tinggi, sehingga apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat, permintaan akan produk-produk usaha juga meningkat. *Ketiga*, usaha kecil memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi sehingga dapat menghasilkan variasi produk yang beraneka ragam. *Keempat*, usaha industri kecil tergabung dalam satu kluster (sentra industri), sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif, misalnya dalam hal pembelian bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja terampil, dan pemasaran bersama. *Kelima*, usaha industri kecil diuntungkan oleh kondisi geografis, yang membuat produk-produk industri kecil memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani terjangkau oleh inovasi produk-produk skala besar. Oleh karena itu perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi.

Namun dalam perkembangannya, industri kecil masih belum menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal karena menghadapi berbagai kendala seperti masalah keterbatasan modal, teknik produksi, bahan baku, pemasaran, manajemen dan teknologi. Selain itu hambatan yang dihadapi industri kecil adalah keterbatasan mengakses informasi pasar, keterbatasan jangkauan pasar, keterbatasan jaringan kerja, dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis.

Perkembangan industri kecil termasuk industri rumah tangga yang bersifat informal merupakan bagian dari perkembangan industri dan ekonomi nasional secara keseluruhan. Industri kecil mempunyai peranan yang strategis dalam penyediaan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dan salah satu yang diharapkan adalah pengembangan industri kecil yang dapat ditempuh dengan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.

Karena begitu besarnya peranan industri dalam pembangunan maka sektor industri perlu dikembangkan untuk mempercepat tujuan pembangunan ekonomi sebagai upaya untuk mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama laju peningkatan pertumbuhan ekonomi dan upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang ditujukan untuk memperluas kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa yang bermutu, meningkatkan pendapatan masyarakat dan salah satu yang diharapkan adalah pengembangan industri kecil termasuk industri kecil pengolahan makanan di tengah-tengah masyarakat yang bisa ditempuh dengan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Industri kecil dalam hal ini akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah harus lebih bijak mengenakan program yang direncanakan untuk diberikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan ilmu dan sumber daya yang mereka miliki untuk diterapkan dalam kehidupan mereka yang mana perlu juga peran penting dari pemerintah untuk menghasilkan masyarakat yang mandiri. Kota Pekanbaru mempunyai unit usaha industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di 12 kecamatan antara lain :

1. Industri pangan / makanan dan minuman
2. Industri tekstil / pakaian jadi / kulit
3. Industri kayu dan barang dari kayu
4. Industri karet, barang dari karet, dan barang dari plastik.
5. Industri percetakan dan reproduksi media rekaman.
6. Industri prabot rumah tangga.

Lapangan pekerjaan yang ada di kecamatan ini beragam mulai dari pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, pertanian lainnya, industri pengolahan, perdagangan, jasa, angkutan, dan lainnya. Berikut dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan lapangan pekerjaannya di Kecamatan Rumbai, sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan dan Kelurahan di Kecamatan Rumbai Tahun 2017

No	Kelurahan	Industri Pengolahan	Perdagangan	Jasa	Angkutan	Lainnya	Jumlah
1.	Umban Sari	424	2.060	2.803	754	716	6.757
2.	Rumbai Bukit	155	1.005	924	222	200	2.506
3.	Muara Fajar	219	1.116	1.441	369	177	3.322
4.	Palas	232	1.038	976	390	207	2.843
5.	Sri Meranti	932	2.057	2.345	739	462	6.535
Total							21.963

Sumber : Kantor Camat Rumbai, Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2018

Dikecamatan Rumbai terkenal dengan industri olahan perabot rumah tangga yang terbuat dari kayu rotan. Rotan merupakan hasil hutan non kayu yang memiliki peranan cukup besar bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan juga sebagai sumber devisa bagi negara. Rotan merupakan salah satu komoditi pertanian yang digunakan sebagai bahan baku industri kerajinan rotan. Namun akhir-akhir ini

industri rotan Indonesia mengalami penurunan usaha termasuk di Industri kerajinan rotan yang berada di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya penurunan ketersediaan bahan baku maupun sumberdaya manusia yang secara langsung berpengaruh terhadap biaya produksi pada industri tersebut.

Maka dari itu perlu dilakukan studi kasus tentang analisis biaya produksi untuk mengetahui perkembangan industri tersebut. Dari uraian dalam latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul: **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA PADA INDUSTRI ROTAN DI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pekerja pada industri Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan pekerja pada industri Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak pemerintah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumber pemikiran dalam mengambil kebijakan untuk peningkatan pendapatan pekerja pada industri Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti pada topik yang sama dengan pengembangan dari penelitian ini.
3. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.